

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Ruben Hidayat* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: ruben.125190188@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study sought to ascertain the effects of firm size and leverage on the financial performance of Indonesian food and beverage subsector companies listed on the IDX from 2019 to 2021. This research was conducted with a total of 54 samples consisting of 18 Indonesian food and beverage subsector companies listed on the IDX from 2019 to 2021. The processing of research data uses the Microsoft Excel and Eviews applications version 12.0. The findings demonstrated that firm size had a positive and significant effect on financial performance, while leverage had a negative and significant effect. The findings of this study suggest that in order to improve financial performance, firms must reduce their use of leverage and grow in size, which will send a positive signal to those who are interested.

Keywords: *Financial Performance, Leverage, Firm Size*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan total 54 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengolahan data dalam penelitian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews Ver.12*. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi pada penelitian ini adalah diperlukan pengurangan *leverage*, dan membesarkan ukuran perusahaan, agar kinerja keuangan ikut meningkat dan dapat menjadi kabar baik bagi pihak berkepentingan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan*

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut merasakan dampak dari munculnya virus corona atau yang dikenal sebagai COVID-19. Tercatat sebesar 82,85% perusahaan yang terkena dampak pandemi COVID-19 per tanggal 15 September 2020 sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS). Perusahaan industri sebagai salah satu peningkat kelangsungan ekonomi Indonesia, khususnya pada subsektor makanan dan minuman, menjadi salah satu industri yang mengalami dampak dari COVID-19. Dalam menilai sebuah perusahaan dimasa depan, kinerja keuangan menjadi faktor yang

sangat penting (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas operasional dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan guna menghasilkan informasi perusahaan yang sebenarnya. Banyak faktor yang bisa berpengaruh *financial performance*, seperti *leverage* dan ukuran perusahaan. Kebutuhan dana yang berasal dari sumber eksternal berarti meningkatkan hutang perusahaan karena menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar pokok hutang ditambah bunga pada waktu yang akan datang. Perusahaan dianggap melakukan *financial leverage*, apabila memutuskan untuk memakai hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan. *Leverage* diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi artinya pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan, di mana dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan semakin besar, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari eksternal dan internal akan dimudahkan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis. Perusahaan yang besar akan lebih diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, khususnya selama masa pandemi COVID-19 perusahaan subsektor makanan dan minuman juga terkena imbasnya. Walaupun makanan dan minuman tetap selalu menjadi kebutuhan masyarakat, namun perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut agar perusahaan industri subsektor makanan dan minuman dapat lebih aktif dalam berinovasi serta menjaga kebersihan dan kualitas dari produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Munculnya usaha perorangan dan adanya regulasi dari pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga membuat penurunan kebutuhan terhadap produk-produk perusahaan industri subsektor makanan dan minuman. Selain itu, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh subsektor makanan dan minuman di masa pandemi diantaranya operasi, pasokan, rantai, pelatihan, digitalisasi, tanggap darurat, manajemen insiden, pembaharuan strategi bisnis, dan dampak tak terduga lainnya. Perusahaan belum tentu mampu beradaptasi dan dapat tetap menghasilkan laba dengan maksimal sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, bagi investor sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan saat ingin memberi bantuan pembiayaan, bagi pengembangan ilmu agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan bagi peneliti berikutnya agar dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Signalling Theory. Teori ini menjelaskan bahwa isyarat ataupun sinyal akan memberikan sebuah sinyal, pihak yang mengirim atau pihak yang memiliki informasi akan memberikan informasi yang relevan untuk digunakan oleh pihak penerima, yang kemudian diadaptasi oleh penerima informasi dan dapat disesuaikan tindakannya sesuai

dengan pemahamannya yang didapatkan dari sinyal tersebut (Nursanita, 2019). Laporan keuangan perusahaan yang bagus dapat menjadi tanda atau *signal* bahwa perusahaan menjalankan operasinya dengan baik. *Signalling theory* beretujuan agar mampu mengurangi ketidakrataan sebuah informasi, dan menginterpretasikan suatu berita yang baik (*good news*) atau berita yang buruk (*bad news*) dari laporan keuangan kepada pengguna.

Leverage. Menurut Fahmi (2014) *leverage* adalah pengukuran aktiva yang sumber biayanya didapatkan dari berhutang. Akibatnya, *leverage* dapat dilakukan dengan cara membandingkan total *debt* dengan total *asset*. *Leverage* dapat menghitung apakah perusahaan tersebut mampu membiayai semua kewajibannya dari kewajiban jangka pendek hingga kewajiban jangka panjang. Penggunaan *leverage* yang baik dengan berhutang akan mampu mendapatkan laba yang maksimal, namun penggunaan *leverage* yang kurang baik akan membuat hutang menjadi semakin besar, maka risiko potensi terjadinya kebangkrutan akan menjadi semakin besar juga. Dalam penelitian yang dilakukan Lutfiana dan Hermanto (2021), dan Jayanti dan Tundjung (2021) ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Ardianto dan Sha (2020), Cahyana dan Suhendah (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilai kecil atau besarnya perusahaan dinilai dari besarnya *total equity*, *total sales*, ataupun *total asset*, Riyanto (2013) Ukuran perusahaan berkemampuan untuk mengklasifikasikan perusahaan memiliki ukuran besar, sedang, dan kecil. Klasifikasi skala perusahaan dapat menjadi dasar yang digunakan dalam memberi informasi atas ukuran perusahaan dengan cara mengukur jumlah seluruh harta perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Lutfiana dan Hermanto (2021), dan Azzahra dan Nasib (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Jayanti dan Tundjung (2021), dan Ardianto dan Sha (2020) yang menemukan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Kinerja Keuangan. Dengan signaling theory, pihak yang berkepentingan menerima sinyal yang baik berupa informasi akhir. Laporan keuangan dapat menjelaskan seberapa besar total aktiva dan kewajiban perusahaan yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Brigham (2019), penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang harus ditanggung, tetapi penggunaan hutang juga dapat digunakan sebagai harapan untuk pengembalian ekuitas yang lebih baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha, Banani, dan Shaferi (2021) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun sejalan dengan penelitian Emalusianti dan Sufiyati (2021) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. Dengan *signalling theory*, sinyal yang baik akan diberi kepada pihak yang memiliki kepentingan berupa informasi dari *financial statement*. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi, karena sinyal yang baik dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga keuntungan yang

diperoleh lebih maksimal. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai skala kecil atau sebagai ukuran perusahaan yang diperkirakan dengan logaritma natural (Ln) dikalikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Emalusianti dan Sufiyati (2021) yang menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Gunawan dan Tundjung (2022) yang menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

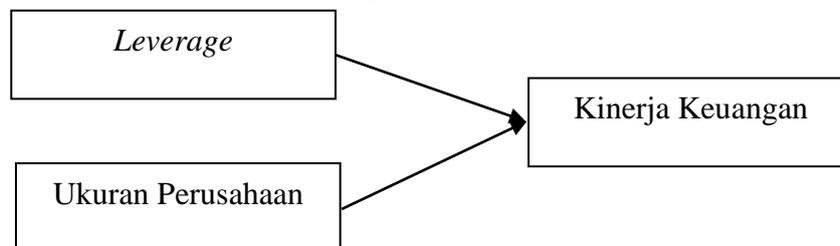
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Azzahra dan Nasib, 2019), (Emalusianti dan Sufiyati, 2021) ,dan (Jayanti dan Tundjung, 2021). Tetapi penelitian yang lain menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan (Putri, Rokhmawati, dan Fitri 2022), dan (Maryadi dan Dermawan, 2019). H₁: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan (Maryadi dan Dermawan, 2019), (Emalusianti dan Sufiyanti, 2021), dan (Gunawan dan Tundjung, 2021) Tetapi penelitian yang lain menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan (Saragih, Siahaan, Susanti, dan Supitriyani, 2018), dan (Oktaviana, 2016). H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari BEI selama periode 2019-2021 dipakai sebagai metodologi penelitian ini. Variabel dependen yang terlibat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independennya adalah *leverage* dan ukuran perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk memilih sampel dari perusahaan industri subsektor makanan dan minuman dengan kriteria 1) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2021, 2) perusahaan tidak *delisting* selama periode 2019-2021. 3) perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2021 secara berturut-turut, 4) Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menggunakan Rupiah sebagai mata uang, 5) tidak mengalami *outlier* pada data. Berdasarkan seleksi sampel yang telah diuraikan, maka didapatkan sampel sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan. Dengan

periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2019 hingga 2021, sehingga jumlah data yang perlu diolah sebanyak 54 (lima puluh empat) data.

Operasionalisasi Variabel yang dipakai adalah:

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Proxy	Skala
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan	ROA: $\frac{Net\ Income}{Total\ asset}$	Rasio
Variabel Independen	Leverage	DAR = $\left(\frac{Total\ debt}{Total\ asset}\right)$	Rasio
	Ukuran Perusahaan	Size: Ln (total aset)	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Analisis Deskriptif. Pertama-tama dilakukan Uji Analisis Deskriptif untuk mendeskripsikan dan membuat data penelitian lebih dipahami, dalam bentuk nilai *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *std. deviation*. Objek penelitian ini adalah 54 data yang diperoleh dari sumber sekunder dan diolah menggunakan aplikasi *Eviews Student* Ver. 12, dan Microsoft Excel. Kinerja keuangan menghasilkan nilai *mean* sebesar 0.053851, nilai *maximum* dari kinerja keuangan adalah 0.182264 yang dimiliki oleh PT Siantar Top (STTP). Nilai *minimum* dari kinerja keuangan dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi (PCAR) sebesar -0.154406. Standar deviasi dari kinerja keuangan bernilai 0.071906.

Leverage memiliki nilai *mean* sebesar 0.382863. Nilai *maximum* dari *leverage* dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) sebesar 0.931277. Nilai *minimum* dari *leverage* adalah 0.000149 dimiliki oleh PT Delta Jakarta (DLTA). Nilai dari standar deviasi *leverage* yaitu 0.213248.

Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28.50542. Nilai *maximum* ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur (INDF) sebesar 32.82039. Nilai *minimum* ukuran perusahaan sebesar 25.31018 dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri (PANI). Standar deviasi dari ukuran perusahaan bernilai 1.844137.

Uji Penentuan Model. *Chow test* mendapatkan hasil sebesar 0.0000, di mana nilai ini dibawah 0.05 maka *fixed-effect model (FEM)* terpilih. Karena terpilihnya *FEM*, maka uji penentuan model estimasi persamaan regresi dilanjutkan dengan *Hausman test*. *Hausman test* mendapatkan hasil sebesar 0.0515, *output* dari hasil ini diatas dari 0.05 maka, *random-effect model (REM)* terpilih. Dikarenakan H_0 diterima, dan H_a ditolak, maka dilanjutkan *lagrange multiplier test*. *Lagrange multiplier test* mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0001, di mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan *lagrange multiplier test*, maka *random-effect model (REM)* terpilih dan dianggap sebagai model regresi yang paling cocok untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik. Uji tersebut terdiri dari 4 jenis uji. Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan hasil probabilitas 0.771013, yang artinya data telah terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi *Breusch Godfrey*, didapatkan hasil *Prob. Chi Square* (2) 0.0011 dimana hasil tersebut dibawah 0.05, artinya disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada data. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena seluruh nilai *correlation* berada di bawah 0.85. uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah white. Pada uji ini, nilai probabilitas harus diatas 0.05 untuk disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil probabilitas sebesar 0.00196. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

Uji hipotesis akan dilaksanakan setelah dilakukannya uji asumsi klasik, Uji hipotesis terdiri dari 4 (empat) uji, yaitu analisis linear berganda, Uji F (goodness of fit), Uji t, dan koefisien determinasi.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.368902	0.189223	-1.949557	0.0567
DAR	-0.092567	0.038788	-2.38647	0.0208
SIZE	0.016074	0.006659	2.414003	0.0194

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.368902 - 0.092567DAR + 0.016074SIZE + e$$

Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta dari kinerja keuangan yang dihasilkan bernilai sebesar -0.368902. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai koefisien dari *leverage* (DAR), dan *ukuran perusahaan* (SIZE) memiliki nilai 0 (nol) atau konstan maka kinerja keuangan akan bernilai sebesar -0.368902. *Leverage* berpengaruh negatif ($\beta_1 = -0.092567$) dan signifikan (Prob. = 0,0208) terhadap kinerja keuangan, Hal ini menunjukkan semakin besar penggunaan *leverage* akan menurunkan nilai dari kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif ($\beta_2 = 0.016074$) dan signifikan (Prob. = 0.0194) terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai dari kinerja keuangan.

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Leverage	-0.092567	0.0208	H1 diterima
Ukuran Perusahaan	0.016073	0.0194	H2 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar hubungannya antara *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). R^2 mendapatkan hasil sebesar 0,126489. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini, antara lain *leverage* dan *firm size* secara bersamaan dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen yaitu *financial performance* sebesar 12.65%, dan sebesar 87.35% variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan berada di luar variabel penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* memiliki nilai koefisien negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya *leverage* yang terjadi pada perusahaan meningkatkan hutang dan *interest expense* yang ada pada perusahaan, yang dimana hutang tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dan akan memperkecil keuntungan perusahaan, sehingga akan menurunkan juga *financial performance* perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi faktor penting bagi kinerja keuangan, karena akan memudahkan perusahaan dalam berbagai hal. Perusahaan yang besar memiliki kesempatan untuk dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik, jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penutup

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena hanya melakukan penelitian terhadap perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI, sehingga penelitian ini belum mencakup sub-sektor lainnya, variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya mencakup 2 (dua) variabel independen, sehingga tidak dapat memberikan gambaran keseluruhan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pengambilan sampel yang relatif singkat, periode penelitian hanya terbatas pada 3 (tiga) tahun yaitu 2019-2021, sehingga penelitian belum dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan pada periode lainnya. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mengikutsertakan variabel lainnya, yang diprediksi memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan. Periode pada penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, agar dapat memperoleh data yang lebih banyak. Objek penelitian juga diharapkan dapat diperluas lagi cakupan perusahaannya, bila memungkinkan dapat dicakup juga perusahaan sub-sektor lainnya yang terdaftar di BEI atau mungkin perusahaan yang terdapat di luar BEI juga dapat diikutsertakan pada penelitian-penelitian berikutnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ardianto, B. F., & Sha, T. L. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Financial Performance*
- Azzahra, S., & Nasib. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan*.

- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, D., & Tundjung, H. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI*.
- Jayanti, M., & Tundjung, H. (2021). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Nugraha, R. S., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). *The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance*.
- Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri. (2022). *The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance with Good Corporate Governance as A Moderating Variable*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFYogyakarta.
- Saragih, P. Y. K., Siahaan, Y., Susanti, E., & Supriyanti. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.